

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERIAN GELAR ATAU ADOK PADA MASYARAKAT LAMPUNG

(Dina Ninda, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang biaya, manfaat dan relevansi pada era modern terhadap Pemberian Gelar atau Adok pada Masyarakat Lampung di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang jumlah respondennya sebanyak 19KK. Pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok, sedangkan teknik penunjangnya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian masyarakat setuju terhadap biaya pemberian gelar atau adok disesuaikan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, (2) sebagian masyarakat menyatakan pemberian gelar atau adok bermanfaat untuk menjaga kearifan budaya lokal, (3) sebagian masyarakat menyatakan pemberian gelar atau adok relevan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Kata Kunci : Lampung, Pemberian Gelar.

ABSTRACT

PERCEPTION COMMUNITY TO GIVING DEGREE OR ADOK FOR LAMPUNG COMMUNITIES

(Dina Ninda, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this study was to determine public perceptions about the costs, benefits and relevance of the modern era towards the Giving of Degree or Adok to the Lampung Society in Banjar Negara Village, Baradatu District, Way Kanan Regency. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach with the number of respondents as much as 19 family cards. the main technique of data collection using a questionnaire, techniques supporting are interviews observation and documentation. Techniques analysis data use percentage formula..

The results showed that (1) some people agreed to the cost of giving a degree or adok adjusted to ability of the community itself, (2) some people said that giving degree or adok useful to maintain the wisdom of local culture, and (3) some people said that giving degree or adok relevant to the nation's cultural values.

Keywords: Granting Degree, Lampung.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai bangsa yang Multikultur Indonesia tidak dapat dilepaskan dari berbagai macam perbedaan budaya, agama, ras, gender, dan adat istiadat yang lahir dan dianut dalam kehidupan masyarakat. Keberagaman dan kekayaan budaya bangsa itu merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan harus disyukuri, dijaga, dan diberdayakan demi kejayaan bangsa Indonesia.

Salah satu budaya identitas adat istiadat di Indonesia yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu Pemberian gelar. Seperti yang tertadapat di Minangkabau (Sumatera Barat) bahwa setiap laki-laki yang telah dianggap dewasa harus mempunyai gelar atau nama adat. Ukuran dewasa seorang laki-laki di Minang ditentukan apabila ia telah berumah tangga.

Selain di Minangkabau, terdapat pula budaya adat istiadat yang serupa

dengan pemberian gelar tepatnya di Provinsi Lampung. Kebudayaan Lampung yang merupakan bagian dari budaya nasional dan sekaligus sebagai aset nasional memiliki sejumlah nilai dan norma sosial budaya yang melandasi pemikiran dan perilaku warganya.

Berbagai ungkapan tradisional yang merupakan falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu piil pesenggiri, sakai sambayan, nemui nyimah, nengah nyappur dan bejuluk beadok merupakan contoh gambaran pandangan hidup masyarakat yang memiliki nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang luhur dan sangat penting untuk dipelihara, dilestarikan, dan diwariskan kepada generasi penerus dan harus dipertahankan keberadaannya.

Pemberian gelar nama adat dalam masyarakat Lampung lebih dikenal dengan “bejuluk beadok”. Orang asli Lampung sejak kecilnya baik pria maupun wanita bukan saja diberi nama

oleh orang tuanya dengan nama yang baik, tetapi juga diberi “juluk” yaitu nama panggilan (gelar kecil) oleh atau dari kakeknya. Apabila ia kelak sudah dewasa dan berumah tangga maka akan memakai “adok” atau gelar tua yang diresmikan dan diupacarakan dihadapan para pemuka kerabat/tetua adat.

Pemberian gelar atau adok pada masyarakat Lampung didasarkan kepada strata/tingkatan orang tersebut didalam adat istiadat dimana dia hidup dan berkumpul selama ini. Disamping itu ada peran dan tanggung jawab yang besar dengan menyandang gelar dari sebuah adat istiadat tersebut, untuk mengayomi yang berada disekelilingnya, memperhatikan masyarakat dibawah tanggung jawabnya karena gelar atau adok itu bukan hanya sekedar simbolis untuk masyarakat lampung tetapi juga untuk melestarikan budaya yang sudah turun temurun. Beliau juga menambahkan bahwa hampir semua warga didesa Banjar Negara yang sudah berkeluarga dan bersuku Lampung pasti mempunyai gelar atau adok.

Masyarakat Lampung di desa Banjar Negara masih melestarikan budaya pemberian gelar atau adok ketika akan melangsungkan pernikahan atau perkawinan. Walaupun masih banyak juga yang tidak tahu bahwa apa manfaat dari pemberian gelar atau adok tersebut, berapa biaya dari pemberian gelar atau adok tersebut dan bagaimana relevansinya pada era globalisasi saat ini.

Berdasarkan Latar belakang diatas penulis mencoba memaparkan data suatu penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Gelar atau Adok pada Masyarakat Lampung di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kartono Kartini (2001:67) adalah pandangan dan interpretasi seseorang atau individu terhadap suatu kesan obyek yang diinformasikan kepada dirinya dan lingkungan tempat ia berada sehingga dapat menentukan tindakannya.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan individu yang hidup bersama dalam suatu tatanan pergaulan, yang tercipta karena individu melakukan hubungan dan interaksi dengan individu yang lainnya.

Masyarakat menurut koentjaraningrat (2009:146) adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Pemberian Gelar atau adok masyarakat Lampung

Menurut Sabarudin Sa (2012:24) Gelar atau adok (bernama bergelar) ini didasarkan dari garis keturunan secara turun temurun sejak zaman dahulu kala. Tata ketentuan pokok yang selalu dipatuhi, termasuk antara lain menghendaki agar seseorang disamping mempunyai nama asli juga diberi gelar sebagai suatu kehormatan kepadanya setelah ia berumah tangga melalui upacara adat yang telah ditentukan nenek moyang.

Menurut Buku Adat Istiadat Daerah Lampung dep P dan K, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya (1986) Gelar atau adok adalah memberikan nama juluk yang baik ketika seorang anak laki-laki maupun perempuan yang beranjak remaja, dan ketika beranjak dewasa (berkeluarga) diberikan sebuah nama adok atau gelar.

Adok terdiri dari dua bagian yaitu pakkal ni adok dan uccuk ni adok. Dalam hal ini ujung adok tidak terlalu berperan namun panggal adok yang berperan karena menunjukkan status atau kedudukan seseorang di dalam adat.

Biaya dan Cara Pengukuhan Gelar atau Adok

Menurut Fachruddin (1998) Pengukuhan adok merupakan peresmian gelar yang diberikan oleh Tuha Raja atau Penyimbang adat Saibatin kepada masyarakat adatnya. yang dilaksanakan pada saat pernikahan atau acara adat sesuai dengan keputusan dan kesediaan Saibatin.

Dalam pengukuhan adok tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai mufakat para Raja-Raja Jukkuan Paksi atau yang disebut Kapping Batin dan disetujui oleh Tuha Raja. Kepala Jukku berkewajiban menyusun akat tindih atau menentukan tingkatan adok anggota jukkuannya yang akan dikukuhkan berdasarkan ketetapan adat dengan melaksanakan himpun atau musyawarah adat.

Manfaat gelar atau adok pada masyarakat Lampung

Menurut Sabaruddin (2012:24) manfaat dari gelar atau adok menunjukkan status dan identitas seseorang agar orang lain menghargai dan memiliki tatakrama dalam berinteraksi dengannya. Sehingga ketika seseorang bergelar radin berhadapan dengan raja maka dia akan menempatkan diri serta mengetahui bagaimana caranya bertatakrama dan apabila berhadapan dengan sultan akan mengetahui bagaimana bersikap dan tutur bahasa yang digunakan. Sehingga adok menunjukkan apa yang harus dilakukan terhadap dirinya. Selain itu

manfaat lain dari pemberian gelar atau adok ini adalah untuk melestarikan warisan nenek moyang asli dari suku Lampung dan mempererat tali persaudaraan.

Relevansi Pemberian Gelar atau Adok di Era Modern

Menurut Suharto dan Tata Iryanto (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Relevansi adalah keterkaitan, Hubungan atau kecocokan. Jadi Relevansi gelar atau adok di era modern adalah keterkaitan pemberian adok pada era dahulu dengan era sekarang ada atau tidak perubahannya.

Sejak zaman penjajahan Belanda orang Lampung pada umumnya dikenal hidup sederhana, tetapi dilain pihak mereka sering menunjukkan kegemarannya akan kemewahan dan pujian. Dimana untuk mendapatkan kepuasan pujian itu mereka tidak segan-segan menyalurkan biaya yang sangat besar untuk mengadakan pesta adat.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian dilakukan oleh Yuniar Wike Wulandari Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Sejarah Universitas Lampung Tahun 2015 dengan judul penelitian Proses Pengukuhan Adok dalam Adat Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak.

Kerangka Pikir

Persepsi Masyarakat (X)

1. Pandangan
2. Interpretasi

Pemberian Gelar (Y)

1. Biaya Pemberian Gelar atau Adok
2. Manfaat Pemberian Gelar atau Adok
3. Relevansi Pemberian Gelar atau Adok di era modern.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang biaya, manfaat dan relevansi pada era modern terhadap Pemberian Gelar atau Adok pada Masyarakat Lampung di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan jenis studi korelasi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. (Sudaryono dkk 2013:4).

Populasi

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Lampung yang mendapat gelar atau adok di desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 190 Kepala Keluarga.

Sampel

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah masyarakat lampung yang ada di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang akan diambil dari masing-masing RK. Jadi

sampel dalam penelitian ini adalah $10\% \times 190 = 19$ Responden.

Variabel atau Obyek Penelitian

Variabel atau obyek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat dengan pemberian gelar pada masyarakat Lampung di desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Definisi Konseptual

Persepsi Masyarakat merupakan cara pandang dengan interpretasi sekelompok individu yang telah hidup bersama didalam suatu lingkungan terhadap suatu objek atau permasalahan yang diamati berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu, yang menyebabkan perbedaan cara pandang individu yang satu dengan yang lainnya walaupun objek atau permasalahan yang dinilai sama.

Pemberian gelar atau adok pada masyarakat lampung adalah pemberian nama panggilan yang baik didalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan tingkat kebangsawanan

dan kedudukan seseorang didalam adat.

Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pandangan dan Interpretasi.

Rencana Pengukuran Variabel

persepsi masyarakat terhadap pemberian gelar atau adok pada masyarakat Lampung yang diukur dalam variabel persepsi adalah besarnya tingkat pemahaman, pendapat dan harapan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Sasaran angket atau responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket digunakan menyebar pertanyaan kepada responden berbentuk soal pilihan ganda, setiap item soal memiliki 3 alternatif jawaban

Teknik Penunjang

1. Wawancara

2. Dokumentasi

Uji Validitas

Dalam penelitian ini validitas yang di gunakan logical validity, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

Uji Reliabilitas

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu

1. menyebarkan angket uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap
3. mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi Product Moment.
4. kemudian dicari reliabilitasnya dengan rumus Sperman Brown.
5. Hasil kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas,

Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1998: 12)

Setelah itu maka dikelompokkan menggunakan rumus persentase sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (2013:201), yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Langkah-langkah Penelitian

1. Pengajuan Judul
2. Penelitian Pendahuluan
3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Uji Coba Angket

Analisis Uji Validitas

Guna mengetahui validitas angket, peneliti melakkan konsultasi kepada dosen pembimbing I dan II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur data dalam penelitian ini.

Analisis Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus Product Moment berikut

X: 225 X²: 5107 XY:5134
 Y: 227 Y²: 5173 N: 10

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy}=0,88$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus *Sperman Brown* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = 0,93$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui $r_{xy} = 0,93$ sehingga angket penelitian ini termasuk dalam kategori

Reliabilitas tinggi. Dengan demikian angket memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk mengadakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Indikator Pandangan

Indikator pandangan merupakan salah satu faktor utama bagi kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya pemberian gelar atau adok pada masyarakat Lampung dimana idealnya masyarakat memiliki pandangan baik terhadap budaya pemberian gelar atau adok dalam masyarakat Lampung sehingga masyarakat setuju akan pentingnya sosialisasi dari tokoh adat atau orang tua, dilaksanakan serta dilestarikan dilingkungan masyarakat Lampung di Desa Banjar Negara.

Hasil analisis data berdasarkan indikator pandangan dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masuk dalam kategori setuju dilihat dari jawaban responden yang baik mengenai pandangan terhadap gelar atau adok dan perlunya pemberian gelar atau

adok disosialisasikan, dilaksanakan serta dilestarikan di lingkungan masyarakat Lampung.

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat Lampung di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan memahami pentingnya makna pemberian gelar atau adok.

Berdasarkan indikator Interpretasi

Indikator interpretasi merupakan salah satu faktor utama bagi kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya pemberian gelar atau adok pada masyarakat Lampung dimana idealnya masyarakat memiliki interpretasi baik terhadap budaya pemberian gelar atau adok dalam masyarakat Lampung sehingga masyarakat setuju akan pentingnya pemberian gelar atau adok dapat menjaga kearifan budaya lokal serta menjunjung nilai-nilai kearifan budaya lokal di desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Hasil analisis data berdasarkan indikator interpretasi dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Banjar

Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dilihat dari indikator interpretasi masuk dalam kategori setuju. Hal ini dikarenakan pemberian gelar atau adok menjaga kearifan budaya lokal serta menjunjung nilai-nilai kearifan budaya lokal di desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Berdasarkan indikator biaya

Idealnya biaya pada pemberian gelar atau adok di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan semuanya tergantung pada kemampuan masyarakat masing-masing. Namun, faktanya banyak yang menganggap bahwa untuk acara adat Lampung selalu menggunakan dana yang besar oleh karena itu masyarakat yang bersuku lain seperti ogan, jawa, semendo dsb menganggap jika salah satu anggota keluarga mereka ingin berkeluarga dengan seseorang yang bersuku Lampung harus mempersiapkan uang yang tidak sedikit.

Berdasarkan pernyataan di atas maka indikator biaya pada masyarakat terhadap pemberian gelar atau adok di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan kurang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan Indikator Manfaat

Berdasarkan hasil analisis manfaat pemberian gelar atau adok masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masuk dalam kategori setuju hal ini dikarenakan idealnya pemberian gelar atau adok berguna dalam kehidupan sehari-hari salah satunya untuk menunjukkan status dan identitas seseorang agar orang lain menghargai dan memiliki tatakrama dalam berinteraksi dengannya, melestarikan budaya adat Lampung, menjaga kearifan budaya lokal serta menjunjung nilai-nilai kearifan budaya local di desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Upaya yang harus dilakukan masyarakat agar pemberian gelar atau adok ini tetap terjaga yaitu dengan

tetap melestarikannya dimanapun masyarakat berada.

Relevansi Pemberian Gelar atau Adok

Relevansi gelar atau adok di era modern adalah keterkaitan pemberian adok pada era dahulu dengan era sekarang ada atau tidak perubahannya..

Hasil analisis data berdasarkan indikator relevansi dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masuk dalam kategori Setuju dan kurang setuju terhadap keterkaitannya karena:

ada yang masih menggunakan tradisi pemberian gelar atau adok dan ada yang sudah jarang menggunakan tradisi tersebut.

menganggap bahwa pemberian gelar atau adok di zaman dahulu lebih sakral daripada zaman sekarang.

minat masyarakat atau generasi muda untuk melestarikan budaya pemberian gelar atau adok mulai berkurang di zaman modern saat ini, salah satunya

karena semakin tua nya para tokoh adat.

Upaya yang harus dilakukan masyarakat agar pemberian gelar atau adok tidak di anggap ketinggalan zaman yaitu sebagai masyarakat khususnya generasi muda harus mau mempelajari budaya adat tersebut, baik hanya mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan dalam rangka pelestarian budaya adat Lampung, mengajarkan kebudayaan pemberian gelar atau adok pada generasi penerus sehingga kebudayaan tersebut tidak musnah dan tetap bertahan, masyarakat harus mencintai budaya itu sendiri tanpa merendahkan dan melecehkan budaya suku lain, dan masyarakat harus menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan kebudayaan yang kita miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Lampung di Desa

Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan berdasarkan Indikator biaya sebagian masyarakat setuju terhadap biaya pemberian gelar atau adok disesuaikan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan Indikator manfaat masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masuk dalam kategori setuju hal ini dikarenakan:

- a. Pemberian gelar atau adok berguna untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang Budaya adat Lampung yang sudah turun-temurun.
- b. Pemberian Gelar atau adok berguna untuk menjaga kearifan budaya lokal Gelar atau adok juga dalam kehidupan sehari-hari.
- c. untuk menunjukkan status dan identitas seseorang agar orang lain menghargai dan memiliki tatakrama dalam berinteraksi dengannya.

Berdasarkan Indikator Relevansi di era modern masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masuk dalam

kategori Setuju dan Kurang setuju hal ini karena:

- a. Masyarakat di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan menganggap bahwa Pemberian gelar atau adok pada era zaman dahulu lebih banyak digunakan untuk panggilan sehari-hari dibandingkan dengan era zaman sekarang yang hanya dipakai saat acara adat.
- b. Minat Masyarakat di Desa Banjar bahwa Pemberian gelar atau adok pada era zaman dahulu lebih besar dibandingkan zaman sekarang karena tradisi pemberian gelar atau adok ini mulai jarang dilaksanakan.
- c. Pemberian gelar atau adok di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan di era zaman dahulu hanya suku Lampung yang bisa mendapatkan gelar atau adok, sementara di zaman sekarang suku lain bisa mendapatkannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Lampung diharapkan untuk lebih mendalami dan memahami kebudayaan adat istiadat Lampung terutama memahami makna pemberian gelar atau adok yaitu dengan tidak malu untuk mempelajari adat istiadat budaya Lampung yang diwariskan oleh para leluhur sejak zaman dahulu serta diterapkan pada kehidupan yang sekarang agar dapat terus dipelajari oleh generasi yang akan datang.
2. Kepada ketua adat diharapkan memberikan penjelasan dan pembelajaran kepada masyarakat Lampung baik itu generasi muda atau generasi yang sudah dewasa yang belum mengerti dan memahami kebudayaan pemberian gelar atau adok agar dapat dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan budaya adat Lampung.
3. Kepada generasi muda supaya selalu belajar dan mendalami kebudayaan serta menjaga hubungan baik antar sesama masyarakat Lampung ataupun pendatang agar

mendapatkan keseimbangan hidup yang lebih baik dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Hadikusuma, Hilman. 2003. Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia. Bandung; Mandar Maju.

Rakai, Nasrun dan Hilal, Iqbal. 2012. Tata Titi Adat Budaya Lampung. Biro Bina Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.

Sarwono, Jonatan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu